ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOOPERATIF MODEL *NUMBERIT HEAD TOGETHER* PADA SISWA SMP NEGERI 1 BUKO KELAS VIII SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NUDJLAN
SMP Negeri 1 Buko, Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* pada siswa SMP Negeri 1 Buko kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2019/2020 Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*?. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (54,17%), siklus II (70,83%), siklus III (87,50%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan metode kooperatif model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci : prestasi belajar, model *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kabupaten Banggai Kepulauan sebagian besar pembelajaran Bahasa Inggris diberikan secara klasikal melalui metode konvensional (ceramah) tanpa banyak melihat kemungkinan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat pembelajaran tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran karena disebabkan siswa merasa bosan sehingga tidak termotivasi untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru. Banyak diantara siswa yang mengikuti pelajaran tidak lebih dari runtinitas untuk mengisi absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sering terjadi adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan kontribusi baik secara intlektual maupun secara emosional. sehingga pertanyaan, gagasan, pendapat dari siswa sering tidak muncul. Jika ada pendapat yang muncul, maka jarang diikuti oleh pendapat lain sebagai respon sehingga berdampak pada kemampuan belajar siswa yang ketuntasannya masih dengan nilai rata-rata 5,5. Sementara nilai ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan oleh sekolah minimal mendapat nilai 6,5. Hal ini terlihat dari kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih dibawah nilai rata-rata.

Hal ini disebabkan karena sistem evaluasi guru yang hanya terpaku pada penilaian sumatif, di mana penilaian atau evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada tiap akhir akhir semester. Tugas atau pekerjaan rumah yang sifatnya terbatas diberikan oleh gurunya semata-mata sebagai beban siswa untuk menerapkan teori maupun formulasi-formulasi yang diajarkan. Selain itu dalam pembelajaran

sulitnya melibatkan siswa untuk aktif disebabkan karena dalam proses belajar mengajar seringnya menggunakan metode yang kurang bervariasi seperti ceramah, dan diskusi biasa. Untuk itu sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dengan model kooperatif learning ternyata lebih efektif dari pada pengajaran dengan ceramah.

Dari uraian yang disampaikan di atas, peneliti mencoba meneliti tentang "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* Pada Siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Sejauh mana tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* Pada Siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* Pada Siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru Pada Siswa SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Inggris dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (200: 78) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

Model *Numbered Head Together*

Model ini kembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Rencana Tindakan Sekolah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Adapun penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020 semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Buko Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Metode Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai ulangan atau tes formatif : Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar : Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020 di Kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi)

dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian berdasarkan Nilai Tes Formatif Pada Siklus I adalah : 6 siswa mendapat nilai 50; 8 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Siswa tuntas 13. Siswa tidak tuntas 11. Prosentase ketuntasan belajar 54,17%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,83 dan ketuntasan belajar mencapai 54,17% atau ada 13 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 54,17% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020 di Kelas VIII dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian berdasarkan pada Nilai Tes Formatif Pada Siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 50; 5 siswa mendapat nilai 60; 13 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 90. Siswa tuntas 17. Siswa tidak tuntas 7. Prosentase ketuntasan belajar 70,83%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,25 dan ketuntasan belajar mencapai 70,83% atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa mambantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa. 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat

kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 4) Guru harus mendis-tribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelak-sanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 di Kelas VIII dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian berdasarkan pada Nilai Tes Formatif Pada Siklus III adalah : 3 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Siswa tuntas 21. Siswa tidak tuntas 3. Prosentase ketuntasan belajar 87,50%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

Refleksi. Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 54,17%, 75,83%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (54,17%), siklus II (70,83%), siklus III (87,50%).
1. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Ingfris, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran-Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Buko pada Kelas VII Semester Genap tahun pelajaran 2019/2020 Kabupaten Banggai Kepulauan.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikuum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Nur, Moh. 2011. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.